

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai dalam ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang berlandaskan positivisme, data penelitian berupa angka-angka yang akan di ukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan, Sugiono (2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif (hubungan) yaitu penelitian dengan tujuan mengetahui atau pengaruh sebab akibat antar dua variabel atau lebih.

Data kuantitatif dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu pertama data diskrit yang terdiri atas data nominal dan ordinal. Kedua data kontinum yang terdiri atas data interval dan rasio. Edi Riadi (2016).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang di peroleh melalui Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia yang berlokasi di Jln. Urip Sumiharjo Km 05 Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu Penelitian direncanakan dimulai pada November – Januari Tahun 2024 yaitu selama tiga bulan.

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah, analisis kuantitatif yaitu analisis dengan menggunakan perhitungan angka-angka yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu sebagai bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah dan analisis. (Sugiyono, 2013)

Data kuantitatif adalah yang di peroleh dalam bentuk angka-angka yang diambil dari data yang berhubungan dengan perusahaan. Dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data kuantitatif dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu pertama data diskrit yang terdiri atas data nominal dan ordinal. Kedua data kontinum yang terdiri atas data interval dan rasio. Edi Riadi (2016).

#### 2. Sumber Data

Sumber data untuk menunjang kelengkapan pembahasan dalam penulisan proposal ini, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Data sekunder yaitu penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui kegiatan dokumentasi data dalam bentuk yang sudah ada, sudah di kumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

dan web web terkait lainnya serta mempelajari literature yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam dunia penelitian, data merupakan sebuah hal yang sangat penting dan menjadi dasar keabsahan dan kekuatan sebuah penelitian. Data merupakan bahan mentah berkaitan dengan fakta yang terdapat di lapangan. Adapun dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi berbagai cara, yaitu:

##### **1. Studi Keperpustakaan**

Metode perpustakaan adalah prosedur yang pemilihan informasi dengan mengarahkan penyelidikan audit buku, karya sastra, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diselesaikan (Nazir, 1988).

Studi pustaka yaitu langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencairan data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memenuhi kualitas hasil penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan buku-buku, literatur ataupun bahan pustaka, kemudian mencatat atau mengutip

pendapat para ahli yang ada didalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah untuk menemukan informasi tentang faktor-faktor seperti catatancatatan, buku, kertas, majalah, ukiran, risalah rencana rapat, dll (Arikunto, 2006).

Dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data tentang kinerja keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap harga saham kemudian di telaah. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dimana data diperoleh dari halaman situs web Bursa Efek Indonesia (BEI).

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiono (2018), populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Sisworo dan Mardalis (2009), mendefinisikan populasi sebagai sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2022 yaitu sejumlah

**Tabel 3**

**Daftar Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI**

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal IPO
1.	Gudang Garam Tbk	GGRM	27 Agustus 1990
2.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSA	15 Agustus 1990
3.	Indonesia Tobacco Tbk	ITIC	04 Juli 2019
4.	Bentoel International Investama Tbk	RMBA	05 Maret 1990
5.	Wisnilak Inti Makmur Tbk	WIIM	18 Desember 2012

Sumber: Publikasi Sahamok.com

2. Sampel

Dalam pengukuran sampel perlu dilakukan statistik atau berdasarkan pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2022
- b. Perusahaan rokok yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dengan catatan laporan keuangannya selama tahun 2015-2022
- c. Perusahaan rokok yang memiliki kelengkapan data informasi ketetapan waktu laporan keuangannya.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diatas maka sampel penelitian ini berjumlah 4 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4**

**Sampel Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Pada Periode 2015-2022**

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal IPO
1.	Gudang Garam Tbk	GGRM	27 Agustus 1990
2.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	15 Agustus 1990
3.	Bentoel International Investama Tbk	RMBA	05 Maret 1990
4.	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	18 Desember 2012

Sumber: Bursa Efek Indonesia

#### **F. Metode Analisis Data**

Menurut Moleong (2017) Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Maka analisis data segera dilakukan dengan menggunakan aplikasi software SPSS. Berikut teknik analisis data yang digunakan yaitu:

##### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standardeviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range,

kurtosis dan skewness (Ghozali,2016). Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS.:

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui data distribusi secara normal dari populasi. Pengujian menggunakan kurva penyebaran P-Plot, yang dimana dikatakan terdistribusi dengan normal jika penyebaran titik-titik disekitar dan mengikuti arah garis dari garis diagonal (Ghozali,2016).

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan varibael bebas memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji histogram normality, grafik plot dan Kolmogorov Smirnov. Distribusi data dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika angka signifikan  $>$  taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.
- Jika angka signifikan  $<$  taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah padah model regresi ditemukan kolerasi antar

variabel bebas, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas Uji ini akan diketahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), artinya terdapat aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Sehingga hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Batas dari tolerance  $> 0,1$  atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) : - Jika nilai D-W di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif

- Jika nilai D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi

- Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SDRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang telah di Standardized. Menurut Ghozali (2005, hal. 105) Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2011) kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dapat diukur dengan analisis regresi. Analisis regresi linier berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui antara hubungan atau pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen yaitu antara variabel Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Solvabilitas (X3) dan Aktivitas (X4) terhadap Harga Saham (Y).

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_1$$

Keterangan: Y = Harga saham

b<sub>0</sub> = Nilai Konstan

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>3</sub>,b<sub>4</sub> = Koefisiensi Regresi (parameter)

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Likuiditas

X<sub>3</sub> = Solvabilitas

X<sub>4</sub> = Aktivitas

e<sub>1</sub> = Error/variabel pengganggu

Sebelum model regresi diatas digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut diuji apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi: tidak terjadi autokorelasi, multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian terhadap hipotesis penelitian dilakukan dengan model regresi dan pengujian pengaruh persial masing-masing variabel bebas, pengujian model regresi ini dimaksud untuk menguji pengaruh secara simultan seluruh variabel bebas. Pengujian model regresi dilakukan dengan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji F, sedangkan pengujian persial dilakukan dengan Uji t.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam  $R^2$  menerapkan variasi variable dependen.  $R^2$  mengandung kelemahan mendasar dimana adanya bisa terhadap jumlah variable independen yang dimasukkan dalam model. Penelitian ini Nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variable independen ditampahkan ke dalam model. Nilai adjusted  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indenpenden

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali: 2005).

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel bebas maupun menjelaskan bersama-sama variabel terkait atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel bebas dalam menghasilkan variabel terkaitnya. Dengan demikian persial regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel terikat.

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya dapat dilihat dari koefisien kolerasi persialnya. Variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya dilihat dari koefisien kolerasi persial yang paling besar.

b. Uji – t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kuncoro, 2011).

Penguji hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikannya (Sig t) masing-masing variabel independent dengan taraf sig  $\alpha = 0.05$ , apabila tingkat signifikasinya (sig t) lebih kecil daripada  $\alpha = 0.05$ , maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel

independent tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila tingkat signifikannya ( $\text{sig } t$ ) lebih besar daripada  $\alpha = 0.05$ , maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independent tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

c. Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen. Ghazali (2005)

Uji F dilakukan untuk menguji layak atau tidaknya model regresi yang digunakan pada penelitian. Adapun kriteria pengujian dengan menggunakan signifikansi 0,05. Diharapkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 karena dengan demikian model regresi dinyatakan layak.

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel X secara bersamaan berpengaruh terhadap Y. Uji simultan ini digunakan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau juga dapat dilihat dari besarnya harga saham yaitu  $P > \alpha = 0,05$  maka terdapat pengaruh signifikan, sebaliknya jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau jika  $P < \alpha = 0,05$  maka tidak terdapat berpengaruh signifikan.

## G. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam peneliti. Selain itu proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Variabel Dependen

Yaitu variabel yang menjadi akibat adanya variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham

#### a. Harga saham (Y)

Harga saham diartikan sebagai harga pasar (market value) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal Menurut Sunariyah (2011:170).

Harga saham adalah harga selembor saham yang terjadi pada saat tertentu serta harganya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

Harga saham yang digunakan peneliti yaitu harga saham pada harga penutupan (closing price) tiap akhir tahun 2015-2023 karena merupakan harga saham yang tertera di laporan keuangan perusahaan pada tiap akhir tahun.

## 2. Variabel Independent

yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian adalah:

### a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu menurut Husnan (2002). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*.

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai proporsi keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola bisa terlihat dari proporsi rasio ini. Penelitian ini menggunakan formula ROA yang dikemukakan Mubruroh (2004) dalam Nusantara (2009) sebagai proksi dalam mengukur kinerja keuangan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### b. Likuiditas (X2)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendek. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka

perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid (Hery. 2017).

Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (Rasio Lancar), Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aktiva lancar yang tersedia. Dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Solvabilitas (X3)

Rasio solvabilitas (*leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) Menurut Bringham dan Houston (2010).

Dalam penelitian ini solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* Merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menghitung perbandingan antara total hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

d. **Aktivitas (X4)**

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi / efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Rangkuti (2013).

Dalam penelitian ini Rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset TurnOver (TATO)*. *Total Asset TurnOver (TATO)* menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$